

HISTORICAL DYNAMICS MADRASAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN (1958-2018)

Ihyaaur Rahmi¹, Hasan Asari², Ja'far³

¹ Email: ihyaurrahmi@gmail.com

¹ Student of Islamic Education Study Program Postgraduate of State Islamic University of North Sumatera

^{2,3} Lecturer at State Islamic University of North Sumatera

Abstract: This research aims to describe the historical dynamics Madrasah Muallimin UNIVA Medan since 1958 to 2018. This research use historical research, which is conducted four steps; 1). heuristics, 2). criticism, 3). interpretation, and 4). historiography. The sample of this research was the headmaster of madrasah, teachers, alumni, and the references which is related to research. The result of this study was written in three chapters; chapter II: The background of the establishment of Madrasah Muallimin UNIVA Medan which is seen from 3 aspects; a) Intellectual background: the establishment of Madrasah Muallimin was to prepare students of Universitas of Al Washliyah (UNIVA) Medan and to prepare religion teacher; b) Religious background; the : the establishment of Madrasah Muallimin is to prepare Al Jam'iyatul Washliyah's future Ulama; c) Social background of Madrasah Muallimin caused by high public interest to continue their education to Aliyah and Higher Education levels while at that time Aliyah's institutions were limited. Chapter III: Historical dynamic Madrasah viewed from 3 aspect, a) Curriculum: Madrasah Muallimin UNIVA Medan implemented in two curricula namely Al Jam'iyatul Washliyah curriculum and National curriculum from the beginning until now; b) Educator: educators in Madrasah Muallimin are profesional educator both educators for diniyah lessons and general lessons educators with traditions Madrasah of recruited especially for diniyah lesson educators with a lifetime of service or as long as the educator is able to educate at Madrasah Muallimin UNIVA Medan; c) Students: The students of madrasah Muallimin comes from various regions in Indonesia, especially North Sumatera and some them comes from Malay-sia with the number of studets constantly increasing. Chapter IV: The historical dynamcs of social relevance of madrasah while maintainng the characteristics of the learning by traditional Islamic texts and madsrah program innovations in the form of Tahfiz progrmas and Alquran clinical programs.

Keyword: Dynamics, Historrycal and Madrasah

Pendahuluan

Madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang berbasis pada agama Islam,¹ hasil dari perpaduan antara pendidikan pesantren dan sekolah. Madrasah mulai tumbuh di Indonesia pada awal abad 20 yang dilatarbelakangi adanya gerakan pembaharuan Islam di Indonesia yang memiliki kontak cukup intensif dengan gerakan pembaharuan di Timur Tengah.² Di permulaan abad ke-20 banyak para pelajar yang pulang ke Tanah Air setelah belajar dan bermukim bertahun-tahun di Timur Tengah. Sekembalinya mereka ke Indonesia mereka mengembangkan ide-ide baru dalam

bidang pendidikan. Salah satu di antaranya ide pendirian madrasah.³ Istilah “madrasah” diadopsi untuk memenuhi kebutuhan modernisasi pendidikan Islam dengan menggunakan sistem klasikal, perjenjangan, penggunaan bangku, bahkan memasukkan pengetahuan umum sebagai bagian kurikulumnya.⁴ Selain pembaharuan, faktor lain yang menumbuhkan madrasah di Indonesia adalah adanya regulasi pendidikan Islam terkait kebijakan pendidikan Hindia Belanda.⁵

Madrasah yang pertama pertama didirikan di daerah Sumatera Barat yaitu Madrasah Adabiyah di Padang pada tahun 1909 yang didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad. Pada tahun 1915 Madrasah ini menjadi HIS Adabiyah yang tetap mengajarkan agama. Kemudian berdiri madrasah-madrasah lain yaitu oleh Syekh M. Thaib Umar, pada tahun 1910 mendirikan Madrasah School di Batu Sangkar. Tiga tahun kemudian madrasah ini ditutup dan pada tahun 1918 dibuka kembali oleh Mahmud Yunus, dan pada tahun 1923 madrasah ini berganti nama dengan Diniyah School. Pada tahun yang sama Rangkyo Rahmah El Yunusiyah mendirikan Madrasah Diniyah Putri di Padang Panjang, sebelumnya yaitu pada tahun 1915 Zainuddin Labai al-Yunusi mendirikan madrasah Diniyah di Padang Panjang. Madrasah Diniyah inilah yang kemudian berkembang di Indonesia, baik merupakan bagian dari pesantren atau surau, maupun berdiri di luarnya.⁶

Perkembangan madrasah tidak hanya terjadi di Sumatera Barat, tetapi juga diberbagai provinsi di Indonesia. Di Sumatera Utara khususnya di Medan perkembangan madrasah dilakukan oleh individu dan organisasi. Organisasi yang berpengaruh di Medan ialah Al Jam’iyatul Washliyah dan Al Ittihadiyah.

Organisasi Al Jam’iyatul Washliyah adalah organisasi yang telah banyak memberikan pengaruh dalam perkembangan pendidikan di Sumatera Utara karena orgasnisai ini banyak bergerak di bidang pendidikan. Pendorong paling penting adalah Abdurrahman Syihab, Udin Syamsuddin, dan Arsyad Thalib Lubis.⁷

Al Jam’iyatul Washliyah mendirikan lembaga pendidikan mulai dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Lembaga pendidikan tinggi Al Jam’iyatul Washliyah di Medan ialah Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan yang didirikan pada tahun 1958.⁸ Untuk mempersiapkan mahasiswa yang akan masuk di Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, didirikanlah Madrasah Persiapan UNIVA pada tahun 1958 oleh beberapa Ulama Al Washliyah di kota Medan. Pada perkembangannya madrasah ini mengalami perubahan nama menjadi Madrasah Muallimin dengan masa belajar 6 tahun.⁹

Madrasah Muallimin berdiri setelah kemerdekaan tepatnya tahun 1958 dan masih bertahan sampai sekarang. Secara usia yang sudah mencapai lebih dari setengah abad, Madrasah Muallimin merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang dapat menjadi bukti dari dinamika perkembangan madrasah di Indonesia pascakemerdekaan.

Muallimin didirikan dalam lingkungan pendidikan, dan oleh Ulama-Ulama Al Jam’iyatul Washliyah bahkan yang menjadi guru-guru di Madrasah Muallimin salah satunya ialah H. M. Arsyad Thalib Lubis. Namun, sepertinya tradisi keulamaan guru-guru di Madrasah Muallimin saat ini semakin pudar. Jarang terdengar nama yang tersohor dari Madrasah Muallimin sebagai ulama di Medan dan merupakan guru di Muallimin. Hanya ada seorang alumni Madrasah Tsaawiyah Muallimin yang saat ini sedang menjadi Ustaz yang keilmuannya diakui dan disukai dari berbagai lapisan masyarakat, yaitu Ustaz. H. Abdul Somad, Lc, MA, yang lulus pada tahun 1993 dari Madrasah Tsanawiyah Muallimin.¹⁰ Namun, Ustaz Abdul Somad bukanlah guru di Madrasah Muallimin saat ini. Jika dihitung jarak waktu dari masa tamatannya sampai sekarang yaitu 25 tahun, maknanya selama 25 tahun Madrasah Muallimin mengalami kekosongan ulama baik dari guru maupun alumni.

Pada tahun 1975 pemerintah mengeluarkan SKB Tiga Menteri yang mengatur bahwa pelajaran umum pada madrasah lebih dominan, yaitu 70% mata pelajaran umum dan 30% mata pelajaran agama. Namun, Madrasah Muallimin tidak mengurangi pelajaran agama, tetapi menambah pelajaran

umum sesuai dengan pelajaran yang dituntut oleh SKB Tiga Menteri, dan tetap melaksanakan kurikulum Al Washliyah yang menggunakan kitab kuning sebagai sumber belajar.

Jika dilihat mata pelajaran yang dipelajari, maka kurikulum di Madrasah Muallimin mirip dengan kurikulum madrasah-madrasah masa klasik yang mempelajari ilmu-ilmu *naqly* dan ilmu-ilmu *'aqlly* serta ilmu *âlat*. Namun, sayangnya siswa-siswa yang tamat tidak sepenuhnya memiliki ketiga ilmu tersebut, bahkan terjadi penurunan yang cukup tinggi dalam pembelajaran kitab kuning. Sampai tahun 2001 alumni Madrasah Muallimin dapat melanjutkan studinya ke Universitas Al-Azhar menggunakan ijazah hasil *Imti%ân Umumy*, yaitu ujian khusus untuk pelajaran-pelajaran kitab kuning. Ijazah ini dapat digunakan karena termuadalah,¹¹ hal ini sangatlah disayangkan.

Penurunan kemampuan kitab kuning ini juga dapat dilihat dari hasil observasi awal, bahwa terdapat siswa-siswa Madrasah Muallimin yang tidak dapat menulis aksara Arab, kemampuan dasar untuk mempelajari pelajaran kitab kuning di Madrasah Muallimin tidak ada, seperti ilmu nahu dan ilmu saraf yang dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah.¹²

Penurunan dalam satu aspek, namun ada aspek yang sedang naik dan sepertinya ada pergeseran dari fokus keunggulan dari Madrasah Muallimin yaitu program Tahfidz Alquran. Keunggulan ini dapat dilihat dari penghargaan yang didapat Madrasah Muallimin dalam acara “Parade 1000 Hafiz Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Tingkat Nasional XXVII” pada hari Kamis, 04 Oktober 2018 di Lapangan UIN Sumatera Utara, Jalan. Sutomo, Medan, sebagai lembaga *Tahfi*“.¹³

Berdasarkan masalah di atas, Madrasah Muallimin sejak berdirinya telah mengalami perubahan, peningkatan dan kemunduran dalam melaksanakan pendidikan. Hal ini dapat menjadi gambaran bagaimana satu lembaga pendidikan Islam yang mengalami dinamika pendidikan di Indonesia khususnya di Medan. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Dinamika Historis Madrasah Muallimin UNIVA Medan (1958-2018)*.

Latar Belakang Berdirinya Madrasah Muallimin UNIVA Medan

Ada 4 fase perkembangan Al Jam'iyatul Washliyah dalam sektor pendidikan mulai tahun 1930-1959. 4 fase tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). 1930-1942 : 193 Madrasah/Sekolah
- 2). 1942-1945 : 71 Madrasah/sekolah dan 122 rusak dan rubuh
- 3). 1945-1950 : akibat perjuangan kemerdekaan hampir seluruhnya ditutup dan dihentikan
- 4). 1950-1959 : membangun kembali dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi dengan jumlah 975 Madrasah/sekolah dengan murid-murid dan pelajar berjumlah 67.000 orang.¹⁴

Berdasarkan fase di atas, Madrasah Muallimin didirikan pada fase membangun kembali yaitu pada tahun 1958. Pada tahun ini, Al Jam'iyatul Washliyah mendirikan lembaga pendidikan tinggi yaitu Universitas Al Washliyah (UNIVA). Pendirian UNIVA merupakan latar belakang didirikannya Madrasah Muallimin yaitu sebagai persiapan mahasiswa UNIVA khususnya Fakultas Tarbiyah yang artinya mempersiapkan guru-guru agama. Kedua latar belakang ini diuraikan berikut berdasarkan sumber data yang diperoleh.

Pada tahun 1950-an, perkembangan pendidikan semakin pesat di Indonesia. Sumatera Utara berada di posisi kedua perkembangan pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Tinggi atau Universitas.¹⁵ UNIVA merupakan satu dari lembaga tinggi di Sumatera Utara. Berdirinya Madrasah Muallimin UNIVA Medan tidak bisa dilepaskan dari pembukaan Fakultas Tarbiyah UNIVA Medan. Hal ini dikarenakan tujuan awal pendirian Muallimin adalah mempersiapkan para mahasiswa yang akan masuk di Fakultas Tarbiyah UNIVA Medan dengan mengambil nama “Madrasah Persiapan Fakultas”.

Madrasah Muallimin ini digagas dan didirikan oleh para Ulama Al Jam'iyatul Washliyah yang juga merupakan pendiri UNIVA, yaitu Muhammad Arsyad Thalib Lubis, Nukman Sulaiman, Adnan

Lubis, Tengku Thabrani, maka ketika ditanya tentang pendirian Madrasah Muallimin dalam kaitannya dengan UNIVA. Madrasah Muallimin berdiri tahun 1958 sama dengan tahun berdirinya UNIVA, tetapi tanggal dan bulannya tidak diketahui. Tahun 1958 dianggap sebagai tahun berdiri madrasah diperkuat dengan masa jabatan Kepala Madrasah pertama yaitu dari Tahun 1958-1963 yang saat itu dijabat oleh Ustaz Tengku Thabrani Harumi. Adapun masa pembelajaran di Madrasah Persipan UNIVA hanya selama dua tahun saja.

Tujuan awal didirikannya Madrasah Muallimin sebagaimana di atas adalah untuk mempersiapkan mahasiswa UNIVA terkhusus Fakultas Tarbiyah yang nantinya akan menjadi guru Agama. Selain itu, perkembangan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah mengalami peningkatan sehingga dibutuhkan guru-guru yang berkompeten untuk mengajar,¹⁶ terutama untuk Madrasah Diniyah yang kurikulum pembelajarannya berbeda dengan Madrasah biasa, yaitu mempelajari kitab kuning. Siswa-siswi Madrasah Muallimin dipersiapkan untuk menjadi guru agama yang mampu mengajarkan kitab kuning. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Yulinar bahwa di bukanya Muallimin Muallimat direncanakan untuk guru-guru ibtidaiyah dan Tsanawiyah dari Muallimin.¹⁷

Madrasah Muallimin merupakan salah satu madrasah yang didirikan untuk mempersiapkan siswa-siswi yang akan menjadi mahasiswa UNIVA. Mahasiswa-mahasiswa UNIVA inilah yang akan dididik menjadi ulama dan guru agama dengan mempelajari kitab kuning sebagai sumber belajar. Tujuan dari didirikannya Madrasah Muallimin untuk mempersiapkan ulama-ulama. Pendirian Madrasah Muallimin pada dasarnya untuk pendidikan guru agama, namun berbeda dengan pendidikan guru agama yang biasanya, pendidikan guru di Madrasah Muallimin mengacu kepada kitab kuning, selain itu Madrasah Muallimin juga menjadi lembaga untuk mempersiapkan Ulama masa depan Al Jam'iyatul Washliyah.

Medan sejak dahulu dikenal sebagai kota tempat mengadu nasib dan berjuang untuk mencari nafkah baik bagi buruh kasar maupun buruh halus.¹⁸ Kota Medan adalah tumpuan harapan bagi pencari kerja.¹⁹ Namun pada tahun 1950-an terjadi ketidakstabilan ekonomi secara nasional. Hal ini menjadi kendala bagi perkembangan pembangunan sekolah. Keuangan pemerintah tidak mengizinkan untuk mendirikan sekolah-sekolah baru sedangkan keinginan masyarakat untuk menyekolahkan sangat besar.²⁰ Sampai tahun 1953 di Sumatera Utara hanya terdapat satu SMA Negeri yang dipimpin oleh Ismail Daulay yang merupakan gabungan dari SMA Republik yang berada di Medan, VHI dan HBS.²¹

Al Jam'iyatul Washliyah pada rentang tahun 1950-1959 juga mulai membangun kembali sekolah, dari tingkat madrasah sampai universitas. Animo masyarakat dari dahulu sangat tinggi untuk menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah yang dapat dilihat dari sambutan masyarakat Sumatera Utara yang di setiap Kabupaten terdapat perguruan yang diasuh oleh Al Jam'iyatul Washliyah.²² Namun, sampai tahun 1941 Madrasah Aliyah yang dimiliki oleh Al Jam'iyatul Washliyah hanya dua, yaitu satu Madrasah Muallimin/Muallimat di Deli (Medan) dan satu Madrasah Qismul 'Aly yang juga di Deli (Medan).²³ Pada masa pembangunan ini, Al Jam'iyatul Washliyah membangun sampai tingkat Universitas yang memerlukan pendidikan tingkat Aliyah sebagai persiapan. Selain itu, masyarakat juga membutuhkan madrasah tingkat Aliyah untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya yang sudah tamat tingkat Tsanawiyah dari berbagai perguruan Al Washliyah di berbagai daerah di Sumatera Utara. Oleh karenanya, didirikanlah Madrasah Muallimin.

Dinamika Historis Madrasah Muallimin UNIVA Medan

Pada awalnya madrasah merupakan lembaga pendidikan yang kurikulumnya 100% berisi pelajaran agama tanpa ada pelajaran umum.²⁴ Pada tahun 1931 pelajaran umum baru dimasukkan dalam kurikulum madrasah, yaitu pelajaran ilmu bumi dan menulis yang dipelopori oleh pelajar-pelajar dari Mesir.²⁵ Setelah Indonesia merdeka, berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1946 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1950, pengertian madrasah adalah lembaga

pendidikan yang setara dengan sekolah namun fokus dalam pelajaran agama. Pelajaran umum hanya sebagai pendamping dan memperluas cakrawala berpikir para pelajar.²⁶

Madrasah Muallimin berdiri setelah kemerdekaan dan mengikuti peraturan-peraturan di atas. oleh karenanya, kurikulum pembelajaran Madrasah Muallimin fokus dengan pelajaran agama, bahkan lebih mendalam dengan mempelajari kitab kuning. Sedangkan pelajaran umum hanya sebagai pelengkap saja. Di akhir tahun pelajaran dilaksanakan ujian Imtihan Umumy sama dengan tingkatan Qismul 'Aly walaupun Madrasah Persiapan ini hanya dua tahun masa pembelajaran sehingga ujiannya disebut dengan Ujian Persamaan Qismul 'Aly.

Pada Tahun 1963 Madrasah Muallimin 3 Tahun berubah menjadi Muallimin 6 Tahun, kelas 1-3 merupakan tingkat Tsanawiyah dan kelas 4-6 adalah tingkat Aliyah. Perubahan ini juga mempengaruhi kurikulum, seperti adanya perbedaan kitab yang digunakan antara Muallimin kelas 1-3 dengan Muallimin kelas 4-6. Perbedaan lain, yaitu pemisahan mata pelajaran, seperti mata pelajaran *Farâi*

. Awalnya pelajaran *Farâi*

termasuk di dalam mata pelajaran *Fiqh*. Pada tahun 1970, *Farâi*

keluar dari pelajaran *Fiqh* dan menjadi mata pelajaran tersendiri. Adanya pelajaran yang hanya dipelajari di Muallimin kelas 1-3 dan hanya dipelajari Muallimin kelas 4-6 seperti *Manmiq*, Didaktik Metodik, Ilmu Jiwa yang hanya dipelajari di kelas 4-6 saja, sedangkan *Ucûl al-Fiqh* hanya dipelajari di kelas 1-3 pada tahun tertentu dan kembali dipelajari di kelas 4-6.

Evaluasi pembelajaran dilakukan ialah ujian akhir setiap akhir semester. Ada ujian yang menarik yaitu, ujian akhir Imtihan Umumy yang dilaksanakan secara serentak bagi Madrasah-Madarah Al Washliyah yang mempelajari kitab kuning, dilaksanakan di UNIVA Medan. Seluruh siswa-siswa madrasah Al Washliyah di Sumatera Utara akan berkumpul di UNIVA untuk mengikuti ujian Imtihan Umumy. Hasil ujian berupa ijazah Al Washliyah yang termu'adalah sehingga siswa-siswa madrasah Al Washliyah dapat melanjutkan studi ke Universitas di Timur Tengah.

Termuadalahnya ijazah Muallimin karena kurikulum madrasah Muallimin memiliki kesamaan dengan kurikulum Universitas al-Azhar.²⁷ Kurikulum ini tidak dimiliki oleh madrasah lain di Sumatera Utara terutama Madrasah Negeri.²⁸ Madrasah Muallimin UNIVA sampai saat ini masih mempertahankan kurikulum tersebut walaupun Kurikulum Pendidikan Nasional telah berubah berkali-kali. Kurikulum ini berisikan pelajaran yang bersumber dari Kitab Kuning, tetapi Madrasah Muallimin UNIVA Medan tetap mengikuti perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional.

Pada tahun 1988, Muallimin 6 Tahun berpisah menjadi Madrasah Tsanawiyah Muallimin dan Aliyah Muallimin dengan struktur kepemimpinan yang berpisah. Tsanawiyah Muallimin pada tahun 1988 dipimpin oleh Ustaz Nizar Syarif sedangkan Aliyah Muallimin dipimpin oleh Ustaz Moh. Rusydi. Hal ini sesuai dengan SKB 3 Menteri Tahun 1975 Pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa "Madrasah meliputi tiga tingkatan yakni: Madrasah Ibtidaiyah, setingkat sekolah dasar, Madrasah Tsanawiyah, setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama, dan Madrasah Aliyah, setingkat dengan Sekolah Menengah Atas".

Selain ada perubahan kelembagaan, juga ada perubahan pada kurikulum madrasah yang dapat dipahami dari definisi madrasah dalam SKB 3 Menteri Tahun 1975 BAB I Pasal 1 ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan madrasah ialah "lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30%, di samping mata pelajaran umum".²⁹

Setelah adanya SKB 3 Menteri, kurikulum madrasah disusun dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 100 Tahun 1984 tentang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Nomor.

101 Tahun 1985 Tahun 1984 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah. Untuk program, terdapat dalam BAB IV Pasal 12 ayat 1 “kegiatan kurikulum dilakukan melalui kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler”.

Namun, Madrasah Muallimin belum melaksanakan kurikulum SKB. Pada tahun 1987 Madrasah Muallimin mulai melaksanakan SKB 3 Menteri dalam bentuk kelembagaan. Pada Tahun 1988 Madrasah Muallimin 6 Tahun berpisah menjadi Madrasah Tsanawiyah Muallimin dengan masa belajar 3 tahun dan Madrasah Aliyah Muallimin dengan masa belajar 3 Tahun dengan tetap menggunakan kurikulum yang lama yaitu kurikulum Al Washliyah dengan persentase 100% pelajaran agama untuk tingkat Tsanawiyah dan 70% pelajaran agama, 30% pelajaran umum untuk tingkat Aliyah, dan belum melaksanakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Setelah satu tahun berpisah tepatnya tahun 1989, keluar Undang-Undang No. 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang tujuannya untuk mengintegrasikan madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional.³⁰ Implikasi dari UUSPN terhadap madrasah adalah kurikulum madrasah harus melaksanakan kurikulum sesuai dengan kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan saat itu. Kurikulum itu ialah menambah pelajaran agama sebagai ciri khas madrasah sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam, berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 2 Tahun 1989, yang diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan 29 dan diikuti oleh Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Menteri Agama, menyebutkan bahwa madrasah adalah sekolah yang berciri khas agama Islam. Berkenaan dengan ini, Madrasah Ibtidayah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) memiliki kurikulum yang sama dengan sekolah pada tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah, ditambah dengan ciri ke-Islamannya yang ada dalam kurikulum madrasah, yaitu memiliki pelajaran agama yang lebih dari sekolah.³¹

Bagi Madrasah Muallimin, ini pasti memberi pengaruh yang besar, Muallimin harus menambah mata pelajaran umum kemudian mata pelajaran agama sesuai dengan Departemen Agama. Madrasah Muallimin juga harus tetap menggunakan kurikulum khususnya yang bersumber dari kitab kuning, hal ini dibenarkan sesuai dengan UUSPN pasal 47 ayat 2 sebagai ciri khas pendidikan yang dikelola oleh organisasi atau yayasan Islam, bahwa selama ini di Indonesia berkembang lembaga-lembaga pendidikan swasta yang bernuansa keagamaan, seperti sekolah-sekolah Muhammadiyah, Ma'arif, al Azhar. Lembaga-lembaga ini mengembangkan kurikulum yang diatur oleh pemerintah secara nasional, di samping menambahkan muatan dan kegiatan keagamaan yang cukup banyak.³² Hal ini juga berlaku terhadap Madrasah Muallimin yang di bawah naungan organisasi Al Jam'iyatul Washliyah. Hanya saja ada perubahan sebagaimana yang terjadi di Tahun 1963 yaitu adanya penambahan mata pelajaran dengan memisahkan satu mata pelajaran menjadi dua mata pelajaran yaitu pelajaran *an-Na'wu wa ac-barfu*. Awalnya *an-Na'wu wa ac-barfu* merupakan satu mata pelajaran, kemudian dipisah menjadi pelajaran *Na'wu* dan pelajaran *baraf*. Selain itu, ada penghapusan mata pelajaran yaitu *Manmiq* dan *Tarikh* untuk tingkatan Aliyah.

Madrasah Tsanawiyah Muallimin mulai mempelajari pelajaran umum dan tercantum dalam kurikulum pada tahun 1991. Hal ini karena dua tahun sebelumnya merupakan masa transisi madrasah, yang awalnya 6 tahun berpisah menjadi Tsanawiyah dan Aliyah.

Tahun 2004, kurikulum pendidikan berubah lagi menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dalam hal ini Madrasah Muallimin langsung menerapkan kurikulum tersebut. Kemudian berubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan terakhir Kurikulum 2013.³³ Perubahan-perubahan terus diikuti dan diusahakan oleh Madrasah Muallimin dalam melaksanakannya walaupun tidak 100% dilaksanakan, mengingat tidak hanya kurikulum nasional yang dilaksanakan tetapi juga kurikulum Al Washliyah.

Adapun kurikulum Al Washliyah tidak banyak mengalami perubahan hanya pengurangan jam pelajaran. Pengurangan jam pelajaran merupakan dampak dari banyaknya mata pelajaran akibat dari

pelaksanaan dua kurikulum. Pelajaran yang dikurangi jam pertemuannya ialah *Musmalâh sadiâ* yang awalnya dua jam pertemuan berkurang menjadi satu jam pertemuan, selain itu pelajaran *Farâi* juga mengalami pengurangan jam pertemuan, yang awalnya dua jam pertemuan menjadi satu jam pertemuan.³⁴ Dalam melaksanakan pembelajaran, Madrasah Muallimin menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum Al Washliyah dan juga menggunakan kurikulum pendidikan nasional. Keduanya tidak dapat dilaksanakan secara 100 % karena kesulitan-kesulitan yang telah diterangkan di atas. Menggunakan dua kurikulum pastinya pelajaran yang dipelajari banyak. Jumlah pelajaran yang dipelajari di Madrasah Muallimin saat ini sebanyak 28 mata pelajaran.

Kurikulum Madrasah Aliyah Muallimin sejak awalnya sudah mengikuti kurikulum yang berlaku, dengan makna bahwa Madrasah Aliyah Muallimin mengikuti perubahan kurikulum pendidikan nasional dan tetap mempertahankan kurikulum Al Washliyah walaupun awalnya tetap tidak mempelajari 5 pelajaran ciri khas madrasah yaitu Alquran Hadis, Akidah Akhlak, SKI, Fikih dan Bahasa Arab. Namun, sejak 1997 Madrasah Muallimin mulai mempelajari pelajaran agama sesuai dari Kementerian Agama.³⁵

Perubahan kurikulum di Aliyah Muallimin selanjutnya mengikuti perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional. Tahun 2004, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Bebas Kompetensi (KBK). Pada tahun ini juga sudah mulai melaksanakan kelas program IPA dan IPS. Kelas program ini dimulai dari kelas tiga Aliyah. Pada tahun 2007, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan tetap dua program IPA dan IPS yang dimulai saat kelas XI. Pada tahun 2017 kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 dengan program MIA dan IIS yang dimulai sejak kelas X Aliyah, tetapi kedua kurikulum itu dilaksanakan dengan ada perubahan-perubahan berdasarkan kebijakan madrasah. Perubahannya sama dengan apa yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Muallimin yaitu mengurangi alokasi waktu baik dari pelajaran kurikulum pendidikan nasional maupun pelajaran dari kurikulum Al Washliyah.

Dinamika Historis Relevansi Sosial Madrasah Muallimin UNIVA Medan

Berdirinya Madrasah Muallimin selama 60 tahun menjadi bukti bawa Madrasah Muallimin mampu bertahan menghadapi perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Bahkan Muallimin mampu menjadi penggerak perubahan sosial dalam bidang tertentu. Berikut bagaimana dinamika historis relevansi sosial Madrasah Muallimin.

Kitab Kuning biasanya hanya diajarkan di pesantren, ciri khasnya ialah kertas yang berwarna kuning, tulisannya tidak berbaris atau disebut dengan arab gundul. Kitab Kuning adalah kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang selama ini dipandang sebagai kitab standar atau referensi buku, dalam masalah-masalah keislaman, baik dalam bidang aqidah, syari'ah, tasawuf, sirah maupun ilmu alat.

Sampai tahun 2018, Madrasah Muallimin merupakan satu dari empat madrasah Al Jam'iyatul Washliyah yang ada di Sumatera Utara yang masih bertahan dalam penggunaan Kitab Kuning, karena pada tahun 1990-an, di lingkungan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara secara perlahan terjadi berbagai gesekan-gesekan yang memarginkan pengajaran yang menggunakan Kitab Kuning.³⁶ Namun, pihak Madrasah Muallimin terus berusaha mempertahankan Kitab Kuning sebagai sumber belajar karena Kitab Kuning adalah dua sisi yang tidak terpisahkan dalam pendidikan Islam begitujuga dengan Madrasah Muallimin yang kini menjadi ciri khas dan nilai plus yang membedakan dengan Madrasah lainnya. Kitab Kuning juga yang menjadi daya tarik masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Madrasah Muallimin.

Mempelajari Kitab Kuning adalah hal yang sangat penting dan tidak mudah mempelajarinya, diperlukan kesungguhan. Pada saat ini, mencari guru untuk Kitab Kuning adalah suatu hal yang sulit, oleh karenanya dengan tetap mempelajari Kitab Kuning di Madrasah Muallimin akan menjadi salah satu cara untuk melestarikan Kitab Kuning dan menjadi lembaga tempat pengkaderan ulama.

Beberapa tahun belakangan ini program *Tahfiz* Alquran menjadi suatu hal yang menarik minat masyarakat terbukti dengan berdirinya berbagai lembaga *Tahfiz* Alquran dan sekolah-sekolah maupun madrasah juga melaksanakan program *Tahfiz* Alquran. Madrasah Muallimin bukan mengikuti perubahan sosial ini, namun menjadi penggerak dari adanya program *Tahfiz* di sekolah atau madrasah khususnya di kota Medan bahkan bisa dikatakan di Sumatera Utara dengan keluarnya Peraturan Kanwil Departemen Agama Propinsi Sumatera Utara Nomor 178 Tahun 2007 setelah program *Tahfiz* Alquran dilaksanakan di Madrasah Muallimin jauh sebelumnya. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal, kordinator *Tahfiz* memberikan beasiswa bagi siswa dengan hafalan terbanyak setiap semesternya yang beasiswa tersebut diambil dari donatur-donatur tetap dan tidak tetap di Madrasah Tsanawiyah Muallimin. Terbukti ada siswa yang mampu menyelesaikan 17 juz dalam tiga tahun masa pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muallimin dengan mengambil tantangan batasan hafalan yang tinggi dalam satu semester.

Ujian *Tahfiz* juga menjadi salah satu dari syarat untuk dapat ikut ujian semester dan mengambil rapor, dan tujuannya ialah menguatkan hafalan siswa. Diakhir tahun ajaran dilakukan wisuda Tahif Alquran di Madrasah Tsanawiyah yang sudah dilaksanakan dari Tahun 2002 dan tahun ini merupakan wisuda *Tahfiz* yang ke-16 dengan siswa dengan hafalan terbanyak ialah 10 juz atas nama Nabila Rafika.³⁷

Tidak berbeda dengan Tsanawiyah Muallimin, Aliyah Mullimin juga melaksanakan yang sama dengan Tsanawiyah Muallimin namun berbeda dengan hafalan yang diberikan, jika Tsanawiyah dimulai dari juz 30 terus ke bawah, maka Aliyah Muallimin dimulai dari juz 1 ke atas.

Klinik Alquran yang dilaksanakan di MTs. Muallimin bukanlah Klinik tempat pengobatan penyakit jasmani, tetapi program yang berisikan kegiatan pendidikan dan pengajaran membaca Alquran yang dikhususkan kepada siswa-siswa yang bermasalah dalam membaca Alquran. Maksud dari bermasalah dalam membaca Alquran ialah siswa yang tidak mampu membaca Alquran dan siswa yang kemampuan membaca Alqurannya masih sangat rendah. Siswa yang mempunyai masalah dalam membaca Alquran ini digolongkan siswa yang mempunyai penyakit, karena tidak mampu dalam membaca Alquran adalah penyakit dalam persepektif di lingkungan MTs. Tsanawiyah Muallimin, sehingga penyakit ini harus disembuhkan dengan cara di rawat di dalam Program Klinik Alquran. Kegiatan yang dilakukan program Klinik Alquran di MTs. Mu'allimin sebagai perawatan kepada siswa yang sakit ialah pembelajaran membaca Alquran.³⁸

Dalam klinik ini ada seorang guru yang akan membimbing siswa membaca Alquran yang disebut dengan kordinator klinik Alquran. Waktu pengobatan dilaksanakan di pagi hari yaitu jam 06.15-07.10 setiap harinya saat siswa Tsanawiyah Muallimin lainnya melaksanakan Tasmi' Alquran setiap hari Selasa-Jum'at, hari Senin upacara bendera dan sabtu senam, pasien klinik tidak mengikuti rangkaian kegiatan pagi sampai dinyatakan sembuh dari klinik Alquran oleh kordinator klinik Alquran yaitu Ustaz Fathur Rahman Anshari.³⁹ Dengan program klinik Alquran ini Madrasah Tsanawiyah Muallimin telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa dalam rentang waktu satu semester.

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh atau digali dari lapangan, berikutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Latar belakang berdirinya Madrasah Muallimin UNIVA Medan dilihat dari tiga aspek, yaitu latar belakang intelektual, latar belakang religius, dan latar belakang sosial. Latar belakang intelektual berdirinya Madrasah Muallimin ada dua. Pertama, pada tahun 1958 Universitas Al Washliyah (UNIVA) didirikan, untuk mempersiapkan mahasiswa yang akan masuk di UNIVA, Madrasah Muallimin didirikan. Kedua, semakin berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan Al Washliyah, sehingga diperlukan

guru-guru agama yang berkompeten. Oleh karenanya Al Jam'iyatul Washliyah mendirikan madrasah untuk mendidik guru-guru agama. Latar belakang religius didirikannya Madrasah Muallimin adalah sebagai salah satu lembaga yang akan mempersiapkan ulama-ulama Al Jam'iyatul Washliyah selain mempersiapkan guru-guru agama. Latar belakang sosial didirikannya Madrasah Muallimin adalah tingginya animo masyarakat saat itu untuk melanjutkan pendidikan, terutama siswa yang tamat dari lembaga pendidikan Al Washliyah dari berbagai daerah.

Dinamika Historis Madrasah Muallimin UNIVA Medan terdiri dari tiga aspek. Pertama, aspek kurikulum. Madrasah Muallimin menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum Al Jam'iyatul Washliyah dan kurikulum Pendidikan Nasional, yang sampai sekarang masih dilaksanakan secara bersamaan. Kedua, aspek pendidik. Pendidik di Madrasah Muallimin disebut Ustaz dan Ibu guru. Pendidik yang mengajar di Mullimin kebanyakan merupakan alumni dari Madrasah Muallimin baik pendidik yang mengajar kitab kuning, maupun pendidik yang mengajar pelajaran umum. Hal ini karena Madrasah Muallimin memiliki tradisi dalam merekrut guru. Begitujuga dengan masa kerja guru. Masa kerja guru di Madrasah Muallimin bisa dikatakan seumur hidup. Apek ketiga yaitu peserta didik. Peserta didik di Madrasah Muallimin berasal dari berbagai daerah di Indonesia khususnya di Sumatera Utara, bahkan terdapat peserta didik yang berasal dari Negara Malaysia. Dari segi jumlah peserta didik, Madrasah Muallimin terus mengalami peningkatan. Namun, dari segi kemampuan belajar kitab kuning peserta didik mengalami penurunan.

Dinamika historis relevansi sosial Madrasah Muallimin UNIVA Medan dilihat dari tiga aspek. Pertama, Kitab Kuning yang sejak awal berdiri sampai sekarang Madrasah Muallimin tetap mempelajari kitab kuning dalam kurikulumnya disamping banyaknya lembaga Al Jam'iyatul Washliyah yang mulai meninggalkan kitab kuning. Kitab kuning merupakan ciri khas Madrasah Muallimin dan sebagai nilai plus bagi masyarakat untuk memasukkan anaknya di Madrasah Muallimin. Kedua, program *Tahfiz* Alquran. Madrasah Muallimin saat ini merupakan sekolah atau madrasah percontohan untuk program *Tahfiz* Alquran dan telah mampu menamatkan siswa Tsanawiyah Muallimin dengan jumlah hafalan 17 juz hasil hafalan selama tiga tahun dengan program yang dirancang oleh kordinator *Tahfiz* Alquran MTs Muallimin. Ketiga Klinik Alquran yang merupakan inovasi Madrasah Tsanawiyah Muallimin. Klinik Alquran adalah program yang membantu siswa-siswa memperbaiki dan meningkatkan bacaan Alquran sehingga tidak menghambat keinginan masyarakat untuk memasukkan anaknya ke MTs. Muallimin.

Endnotes:

¹ Maksun, *Madrasah: Sejarah & Perkembangannya* (Pamulang Timur: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 82.

² *Ibid.*, h. 82.

³ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 98.

⁴ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 192-193.

⁵ Maksun, *Madrasah*, h. 82.

⁶ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan*, h. 98-99.

⁷ *Ibid.*, h. 98.

⁸ Nukman Sulaiman, *et.al, Lustrum VI Universitas Al Washliyah 18 Mei 1958-18 Mei 1988* (Medan: t.p., 1988), h. 24.

⁹ Sultoni, dkk, *56 Tahun Universitas Al Washliyah Medan* (t.t.: t.p., 2014), h. 109.

¹⁰ Muhayyan Wakil Kepala Madrasah (WKM) I Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di

Medan, tanggal 12 Oktober 2018.

¹¹ Muhayyan Wakil Kepala Madrasah (WKM) I Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 12 Oktober 2018.

¹² Observasi pada hari Kamis, 12 Oktober 2018, pukul 11.00-11.30.

¹³ Muhayyan Wakil Kepala Madrasah (WKM) I Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 12 Oktober 2018.

¹⁴ Tim Penyusun, *Putusan-Putusan Kongres Al Dj. Wahlijah Ke XI Tanggal 27s/d30 Nopember 1959 di Medan* (Medan: PB AL Djamijatul Washijah,), h. 37.

¹⁵ Ed. Masykuri dan Sutrisno Kutoyo, *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Utara* (Medan: Departemen dan Kebudayaan, 1981),, h. 13-14.

¹⁶ Chalijah Hasanuddin, *Al Jam'iyatul Washliyah 1930-1942: Api dalam Sekam di Sumatera Timur* (Bandung: Pustaka, 1968), h. 88.

¹⁷ Yulinar, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.

¹⁸ Sertamasja, *Pedoman Kota Besar Medan* (Medan: t.p., 1950), h. 17.

¹⁹ Na Sebayang, *1945: Medan Kota Pejuang 1995: Medan Menuju Kota Metropolitan* (Medan: Dewan Harian Cabang, 1995), h. 88.

²⁰ Sertamasja, *Pedoman*, h. 32

²¹ Masykuri, *Sejarah Pendidikan*, h. 83.

²² *Ibid.*, h. 84.

²³ Chalijah Hasanuddin, *Al Jam'iyatul Washliyah*, h. 89.

²⁴ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 113.

²⁵ Haidar Putra Daulay, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 63.

²⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 56.

²⁷ Mohammad Rozali, *Tradisi Keulamaan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara* (Yogyakarta: LKiS, 2017), h. 10.

²⁸ *Ibid.*, h. 46-47.

²⁹ SKB Tiga Menteri Tahun 1975, Bab I, Pasal 1.

³⁰ Maksum, *Madrasah*, h. 154.

³¹ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan*, h.116.

³² Maksum, *Madrasah*, h. 159.

³³ Muhayyan, Wakil Kepala Madrasah (WKM) I Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 21 Februari 2019.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Roster Pelajaran Tahun 2003-2004 Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan.

³⁶ Mohammad Rozali, *Tradisi Keulamaan*, h. 71.

³⁷ Observasi Wisuda Tahfiz Tsanawiyah Muallimin ke-12 Tahun 2018, pada hari Sabtu, 27 April 2019, pukul 08.00-13.00 WIB.

³⁸ Ihyaur Rahmi, "Pelaksanaan Program Klinik Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di MTs. Muallimin UNIVA Medan" (Skripsi: PAI FITK UINSU, 2017), h. 67.

³⁹ Rahmi, Pelaksanaan Program Klinik Alquran, h. 62-73.

Daftar Pustaka

- Asrohah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Daulay, Haidar Putra, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Medan: Perdana Publishing, 2012)
- , *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004)
- , *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Hasanuddin, Chalijah, *Al Jam 'iyatul Washliyah 1930-1942: Api dalam Sekam di Sumatera Timur* (Bandung: Pustaka, 1968)
- Maksum, *Madrasah: Sejarah & Perkembangannya* (Pamulang Timur: PT Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Masykuri Ed, dan Sutrisno Kutoyo, *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Utara* (Medan: Departemen dan Kebudayaan, 1981)
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012)
- Muhayyan Wakil Kepala Madrasah (WKM) I Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 12 Oktober 2018
- Observasi pada hari Kamis, 12 Oktober 2018, pukul 11.00-11.30
- Observasi Wisuda Tahfiz Tsanawiyah Muallimin ke-12 Tahun 2018, pada hari Sabtu, 27 April 2019, pukul 08.00-13.00 WIB.
- Rahmi, Ihyaour, *“Pelaksanaan Program Klinik Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di MTs. Muallimin UNIVA Medan”* (Skripsi: PAI FITK UINSU, 2017)
- Roster Pelajaran Tahun 2003-2004 Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan.
- Rozali, Mohammad, *Tradisi Keulamaan Al Jam 'iyatul Washliyah Sumatera Utara* (Yogyakarta: LKiS, 2017)
- Sebayang, Na, *1945: Medan Kota Pejuang 1995: Medan Menuju Kota Metropolitan* (Medan: Dewan Harian Cabang, 1995)
- Sertamasja, *Pedoman Kota Besar Medan* (Medan: t.p., 1950)
- Sulaiman, Nukman, *et.al, Lustrum VI Universitas Al Washliyah 18 Mei 1958-18 Mei 1988* (Medan: t.p., 1988)
- Sultoni, dkk, *56 Tahun Universitas Al Washliyah Medan* (t.t.: t.p., 2014)
- Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri Tahun 1975, Bab I, Pasal 1
- Tim Penyusun, *Putusan-Putusan Kongres Al Dj. Wahlijah Ke XI Tanggal 27s/d30 Nopember 1959 di Medan* (Medan: PB AL Djamijatul Washijah,)
- Yulinar, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.

